

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN DIARE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOTA MALANG

Oktafianus Pae Ji^{1*}, Septia Dwi Cahyani², Devita Sari³

^{1,2,3} Institusi STIKES Widyagama Husada Malang

Corresponding author:

Septia Dwi Cahyani

STIKES Widyagama Husada Malang

Email: septiadwi26@widyagamahusada.ac.id

Abstract

The Development of Indonesia health in 2025 is aimed at increasing awareness, willingness and ability to live healthy for everyone. Diarrhea in Indonesia is one of the diseases that is still a major health problem and is very dangerous. The purpose of this study was to analyze the factors that influence the incidence of diarrhea in the working area of Dinoyo Public Health Center, Malang City. The design of this study used a quantitative research with a cross sectional approach which was carried out on people with diarrhea in the working area of Dinoyo Public Health Center. Sampling technique by Random Sampling. Collecting data using questionnaires and observation sheets, then the data was processed by using SPSS 16.0 with Chi-Square test. Based on the results of statistical tests using the Chi-Square test from research on education, this study obtained a significant p-value of 0.541 ($p < 0.005$), so it can be said that in this study it was not accepted or not significant between education and the incidence of diarrhea. Age got significant results p-value 0.534 ($p < 0.005$), so it can be said that in this study it is not accepted or not significant between age and the incidence of diarrhea. While research on knowledge, behavior, clean water facilities, food sanitation and latrine sanitation get significant value, namely p-value 0.000 means that there is an influence between knowledge, behavior, clean water facilities, food sanitation and toilet sanitation on the occurrence of diarrhea diseases. It can be concluded that education and age have no influence but 5 ther factors have influence on the incidence of Diarrhea in the work area of Dinoyo Public Health Center Malang City.

Keywords: Diarrhea incidence; factors affecting occurrence diarrhea.

Abstrak

Abstrak Pembangunan kesehatan Indonesia Sehat di tahun 2025 ditujukan untuk peningkatan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang. Penyakit Diare di Indonesia merupakan salah satu penyakit yang masih menjadi masalah utama kesehatan dan sangat berbahaya. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian Diare di wilayah kerja Puskesmas Dinoyo kota Malang. Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan Cross-Sectional yang dilakukan pada masyarakat penderita Diare di wilayah kerja Puskesmas Dinoyo. Teknik pengambilan sampel dengan Random Sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan Lembar observasi, kemudian data diolah menggunakan SPSS 16.0 dengan uji Chi-Square. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square dari penelitian pada pendidikan mendapatkan hasil signifikan p-value 0.541 ($p < 0.005$), sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini tidak diterima atau tidak signifikan antara pendidikan dengan kejadian Diare, usia mendapatkan hasil signifikan p-value 0.534 ($p < 0.005$), sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini tidak diterima atau tidak signifikan antara usia dengan kejadian Diare, sementara penelitian pada pengetahuan, perilaku, sarana air bersih, sanitasi makanan dan sanitasi jamban mendapatkan nilai signifikan yaitu p-value 0,000 itu berarti ada pengaruh antara pengetahuan, perilaku, sarana air bersih, sanitasi makanan dan sanitasi jamban pada terjadinya penyakit Diare. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan usia tidak memiliki pengaruh dan 5 faktor lainnya memiliki pengaruh dengan kejadian Diare di wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang.

Kata Kunci: Kejadian Diare; Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Diare.

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan Indonesia Sehat di tahun 2025 untuk meningkatnya kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang. Sasaran pembangunan adalah untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang optimal. Peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang tinggi dapat terwujud melalui terciptanya masyarakat, negara Indonesia yang ditandai dengan penduduknya yang hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata (Handono, 2016).

Penyakit diare di Indonesia merupakan salah satu penyakit yang masih menjadi masalah utama kesehatan dan sangat berbahaya hingga saat ini. Diare merupakan penyakit yang ditandai dengan berubahnya bentuk tinja dengan intensitas buang air besar secara berlebihan (lebih dari 3 kali dalam kurun waktu 1 hari). Penanganan cepat sangat sekali dibutuhkan untuk mengatasi penyakit diare karena apabila terlambat maka akan menimbulkan kekurangan cairan yang dapat menyebabkan kematian. Dalam negara berkembang penyakit diare merupakan penyebab kedua angka sakit dan meninggal pada balita (Prawati, 2019).

Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2018 menyebutkan sebanyak 1,5 juta atau 2,7% dari seluruh kematian di dunia diakibatkan karena diare. Kemenkes RI (2018) menyatakan bahwa diare adalah faktor penyebab ke-4 (12,3%) di Indonesia yang terjadi pada semua kalangan. Berikut anak-anak terdapat 56 kasus diare dan kematian akibat diare pada balita sebanyak 2 orang (Fardiansyah, 2020). Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2018 menyebutkan sebanyak 1,5 juta atau 2,7% dari seluruh kematian

di dunia diakibatkan karena diare. Kemenkes RI (2018) menyatakan bahwa diare adalah faktor penyebab ke-4 (12,3%) di Indonesia yang terjadi pada semua kalangan. Berdasarkan profil kesehatan Kota Malang Tahun 2018 didapatkan data bahwa diare termasuk dalam 10 besar penyakit di wilayah kerja puskesmas Dinoyo dengan kasus diare tertinggi dari beberapa puskesmas di Kota Malang, yaitu 2.306 kasus. Menurut profil kesehatan Kota Malang tahun 2018, wilayah kerja puskesmas Dinoyo memiliki penduduk yang paling banyak dari wilayah kerja puskesmas lainnya di Kota Malang, yaitu 85.415 penduduk. Data lain yang didapatkan dari profil kesehatan Kota Malang Tahun 2018 adalah data tentang akses air minum, didapatkan bahwa sebanyak 72.950 penduduk di wilayah kerja puskesmas Dinoyo masih menggunakan air sumur gali dengan pompa sebagai akses untuk air minum. Pada wilayah kerja puskesmas Dinoyo didapatkan juga data penduduk dengan akses sanitasi layak yang baru mencapai 50,06 % dari total penduduk wilayah kerja puskesmas Dinoyo. Presentasi tersebut merupakan pencapaian terendah dari pencapaian beberapa puskesmas lainnya di Kota Malang.

Menurut World Health Organization (WHO), penyakit diare merupakan penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja yang cair dan bertambah jumlah buang air besar melebihi normal, yaitu 3 kali atau lebih dalam sehari yang disertai dengan muntah atau tinja berdarah. Penyakit ini paling sering terjadi pada anak kecil terutama dalam tiga tahun pertama kehidupan, dimana anak-anak dapat mengalami 1-3 timbulnya diare parah. Diare diklasifikasikan menjadi diare akut apabila kurang dari 2 minggu, sedangkan kronis berlangsung lebih dari 4 minggu dan bisa. Lebih dari 90% diare akut disebabkan oleh pathogen penyebab infeksi yang disertai muntah, demam, dan nyeri perut sedangkan

10% lainnya karena pengobatan, keracunan, kekurangan suplei darah dan kondisi lainnya. Tidak seperti diare akut, diare kronis biasanya disebabkan oleh penyakit tidak menular seperti alergi dan masih banyak lagi (Almanfaluthi, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan untuk kejadian diare di wilayah kerja puskesmas Dinoyo pada tahun 2022 dengan jumlah 43 orang yang terkena penyakit diare di bulan Januari dimana lebih banyak perempuan dengan jumlah 24 orang dan laki-laki 19 orang, bulan Februari dengan jumlah 37 orang yang terdiri dari perempuan 25 dan laki-laki 12, bulan Maret dengan jumlah 64 orang yang terdiri dari perempuan 28 orang dan laki-laki 36 orang dan bulan April dengan jumlah 25 orang yang terdiri dari perempuan 14 orang dan laki-laki 11 orang. Untuk penyebab utama penyakit diare di wilayah kerja Puskesmas Dinoyo yaitu karena kurangnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan itu terjadi pada bayi, remaja dan dewasa. Untuk air bekas cucian kamar mandi langsung dialirkan ke selokan.

METODE

Desain penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif dengan menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dan sampel pada penelitian ini sebanyak 78 orang. Teknik pengambilan sampel dengan Random Sampling. Variabel independen terdiri dari usia, pendidikan, jenis kelamin, pengetahuan, sarana air bersih, sanitasi makanan dan sanitasi jamban. Sedangkan variabel dependennya yaitu kejadian diare. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang pada bulan Agustus 2022. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Chi-Square. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan lembar observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah (N)	Persentase (%)
Pendidikan		
Belum Sekolah	4	5
TK	4	5
SD	12	15
SMP	23	30
SMA	21	27
Sarjana	14	18
Usia		
Bayi	2	3
Anak-anak	16	20
Remaja	25	32
Dewasa	29	37
Lansia	6	8
Pengetahuan		
Baik	27	35
Cukup	33	42
Kurang	18	23
Perilaku		
Baik	24	31
Cukup	41	52
Kurang	13	17
Sanitasi Makanan		
Memenuhi Syarat	45	58
Tidak Memenuhi Syarat	33	42
Sarana Air Bersih		
Memenuhi Syarat	61	78
Tidak Memenuhi Syarat	17	22
Sanitasi Jamban		
Memenuhi Syarat	43	55
Tidak Memenuhi Syarat	35	45

Pada tabel 1. tentang karakteristik responden diketahui bahwa responden dengan pendidikan SMP lebih banyak yaitu 23 orang atau 30%, pada usia responden tertinggi yaitu dewasa dengan jumlah 29 orang atau 37%, responden dengan tingkat pengetahuan yang cukup dengan jumlah 33 orang atau 42%, sementara itu perilaku responden tertinggi yaitu kategori cukup dengan jumlah 41 orang atau 52%, responden dengan sanitasi makanan memenuhi

syarat dengan jumlah 45 orang atau 58%, responden dengan sarana air bersih baik dengan jumlah 61 orang atau 78%, sedangkan sanitasi jamban responden tertinggi yaitu kategori baik dengan jumlah 43 orang atau 55%.

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Pengaruh antara Pendidikan dengan Kejadian Diare.

Variabel	Nilai Signifikan
Pendidikan	0,541

Berdasarkan tabel 2. hasil uji chi-square pengaruh antara pendidikan dengan kejadian diare mendapatkan nilai signifikan 0,541. Nilai tersebut lebih dari (0,05), artinya tidak ada pengaruh antara pendidikan dengan kejadian diare. Sanitasi lingkungan untuk mencegah terjangkitnya penyakit menular diantaranya diare. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Evayanti, dkk (2014) dimana pada hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan tidak ada hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kejadian diare pada anak balita dengan nilai $p = 0,193$ ($\alpha > 0,05$), H_0 ditolak.

Pendidikan adalah salah satu cara untuk mendapatkan pengetahuan. Pengetahuan yang diperoleh diharapkan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi pada kenyataannya tidak semua orang mau dan mampu untuk mempraktekan ilmu pengetahuan yang di dapat. Hal tersebut terjadi karena beberapa kemungkinan misalnya budaya keluarga atau kebiasaan, malas, dan lain-lain. Menurut Depkes (2006) tingkat pendidikan yang diperoleh seseorang, biasanya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi tingkat pengetahuan dan pemahaman, sedangkan pendidikan masyarakat yang rendah menjadikan mereka sulit diberi tahu mengenai pentingnya hygiene perorangan dan sanitasi lingkungan untuk mencegah terjangkitnya penyakit menular diantaranya diare.

Pendidikan adalah salah satu cara untuk mendapatkan pengetahuan. Pengetahuan yang diperoleh diharapkan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi pada kenyataannya tidak semua orang mau dan mampu untuk mempraktekan ilmu pengetahuan yang di dapat. Hal tersebut terjadi karena beberapa kemungkinan misalnya budaya keluarga atau kebiasaan, malas, dan lain-lain.

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Pengaruh antara Usia dengan Kejadian Diare

Variabel	Nilai Signifikan
Usia	0,534

Berdasarkan tabel 3. hasil uji chi-square pengaruh antara usia dengan kejadian diare mendapatkan nilai signifikan 0,534. Nilai tersebut lebih dari (0,05), artinya tidak ada pengaruh antara usia dengan kejadian diare. Usia ini sangat menentukan tingkat produktivitas seseorang dalam melakukan aktivitas atau pekerjaan apapun, dalam hal ini umur juga dapat berpengaruh dalam pola pikir untuk peduli dengan keadaan lingkungan sekitar. Menurut penelitian Ariyanti (2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang umurnya 30 tidak beresiko tinggi sebesar 84,5% pada kasus dan control. Pada analisis chi-square didapatkan nilai p value 1,000 artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kejadian diare. Seseorang yang berusia lebih tua memiliki daya tahan tubuh lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang berusia lebih muda. Namun kenyataannya semakin muda usia seseorang, semakin tinggi kecendrungan terkena penyakit diare.

Tabel 4. Hasil Analisis Bivariat Pengaruh antara Pengetahuan dengan Kejadian Diare

Variabel	Nilai Signifikan
Pengetahuan	0,000

Berdasarkan tabel 4. hasil uji chi-square pengaruh antara pengetahuan dengan kejadian diare

mendapatkan nilai signifikan 0,00. Nilai tersebut kurang dari (0,05), artinya ada pengaruh antara pengetahuan dengan kejadian diare. Pengetahuan seseorang yang tinggi, maka akan semakin memahami tentang suatu hal dalam hubungan kejadian diare. Namun sebaiknya seseorang harus mengetahui tentang gejala penyakit, cara penularan dan cara pencegahannya.

Sedangkan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Satiyaningsih (2020) hasil uji statistik dengan menggunakan uji regresi linier didapatkan hasil Signifikan (2-tailed) yaitu 0.006 atau nilai Signifikan (2-tailed) $< \alpha$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden (ibu) dengan kejadian diare pada balita. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Toyibah (2019) dari uji statistik chi-square pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh p -value = 0,008 yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan kejadian diare pada balita sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian diare pada balita. Semakin tinggi pengetahuan seharusnya semakin tinggi tingkat kewaspadaan masyarakat terhadap sesuatu, salah satunya adalah tentang diare. Oleh karena itu dengan pengetahuan tinggi diharapkan dapat menekan atau mengurangi, serta mencegah terjadinya diare.

Tabel 5. Hasil Analisis Bivariat Pengaruh antara Perilaku dengan Kejadian Diare

Variabel	Nilai Signifikan
Perilaku	0,000

Berdasarkan tabel 5. hasil uji chi-square pengaruh antara perilaku dengan kejadian diare mendapatkan nilai signifikan 0,00. Nilai tersebut kurang dari (0,05), artinya ada pengaruh antara perilaku dengan kejadian diare. Penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Wardawati (2021) menunjukkan analisis statistik dengan nilai $\alpha = 0,05$ yang menggunakan uji fisher, pada penelitian ini di peroleh nilai $p = 0,049$ yang berarti $p < \alpha$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Interpretasinya adalah ada pengaruh antara cuci tangan dengan kejadian diare.

Perilaku responden yang kurang baik menjadi salah satu penyebab terkena diare. Perilaku responden yang kurang baik seperti jarang mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, jarang mencuci tangan sebelum makan, tidak menutupi makanan dan lain-lain. Perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor, Yaitu: faktor predisposisi (*predisposing factor*), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, tradisi, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan pendidikan. Faktor pendukung (*enabling factor*), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas atau sarana kesehatan. Faktor-faktor pendorong (*reinforcing factor*), terwujud dalam sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, petugas kesehatan atau petugas lain.

Tabel 6. Hasil Analisis Bivariat Pengaruh antara Sanitasi Makanan dengan Kejadian Diare

Variabel	Nilai Signifikan
Sanitasi Makanan	0,000

Berdasarkan tabel 6. hasil uji chi-square pengaruh antara sanitasi makanan dengan kejadian diare mendapatkan nilai signifikan 0,00. Nilai tersebut kurang dari (0,05), artinya ada pengaruh antara sanitasi makanan dengan kejadian diare.

Kebersihan makanan ditentukan dari kemampuan seseorang dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terhadap makanan dari proses persiapan, memasak hingga menghadirkan makanan tersebut. Artinya bahwa PHBS disini

adalah bagaimana seseorang mampu menerapkan hygiene sanitasi makanan. Hygiene adalah suatu usaha kesehatan masyarakat yang mempengaruhi kondisi lingkungan terhadap lingkungan kesehatan manusia, upaya mencegah timbulnya penyakit karena pengaruh dari lingkungan kesehatan serta dapat membuat kondisi lingkungan menjadi sedemikian rupa sehingga terjamin pemeliharaan kesehatan (Maidartati, 2017). Penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Maidartati dkk (2017) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor makanan dengan kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Babakansari.

Kebersihan suatu makanan sangat berpengaruh terhadap kejadian penyakit diare sehingga sangat penting untuk mengurangi terjadinya diare. Salah satu tujuan menjaga makanan agar tetap aman yaitu untuk menjamin keamanan dan kemurnian makanan dan mencegah seseorang dari penyakit.

Tabel 7. Hasil Analisis Bivariat Pengaruh antara Sarana Air Bersih dengan Kejadian Diare

Variabel	Nilai Signifikan
Sarana Air Bersih	0,000

Berdasarkan tabel 7. hasil uji chi-square pengaruh antara sarana air bersih dengan kejadian diare mendapatkan nilai signifikan 0,00. Nilai tersebut kurang dari (0,05), artinya ada pengaruh antara sarana air bersih dengan kejadian diare. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasambuana (2016) bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan menggunakan air bersih dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Gogagoman Kecamatan Kotamobagu Barat, dimana nilai p-value = 0,005.

Sarana air bersih yang kurang saniter maka kualitas air bersihnya menjadi tidak terjamin bebas bakteriologi. Air bersih tersebut digunakan untuk

keluarga aktivitas sehari-hari seperti mencuci peralatan makan dan minum. Jika sumber air bersih yang biasa digunakan terkontaminasi, maka peralatan makan dan minum juga beresika terlebih jika perilaku mencucinya kurang baik yang mengakibatkan terjadi rantai penularan penyakit. Ketersediaan air bersih sangatlah berpengaruh terhadap kejadian diare, sehingga sangat diperlukan air bersih untuk mengurangi terjadinya penyakit diare. Penularan ini terjadi karena manusia mencuci peralatan masak dengan menggunakan air yang kurang bersih atau air kotor, minum air yang tidak masak dan sebagainya.

Tabel 8. Hasil Analisis Bivariat Pengaruh antara Sanitasi Jamban dengan Kejadian Diare

Variabel	Nilai Signifikan
Sarana Air Bersih	0,000

Berdasarkan tabel 8. hasil uji chi-square pengaruh antara jamban dengan kejadian diare mendapatkan nilai signifikan 0,00. Nilai tersebut kurang dari (0,05), artinya ada pengaruh antara jamban dengan kejadian diare. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Toyibah (2019) dari uji statistik chi-square pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh P value = 0,026 yang berarti ada hubungan penggunaan jamban dengan kejadian diare pada balita sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa hubungan penggunaan jamban dengan kejadian diare pada balita terbukti secara statistik.

Salah satu penularan diare terhadap manusia yaitu ketersediaan jamban yang kurang. Pada orang yang tidak memiliki jamban, maka mereka akan membuang BAB di sembarang tempat. Hal ini menyebabkan salah satu terjadinya penyakit diare yang ditularkan melalui tinja.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dan perilaku terdapat pengaruh terhadap kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang. Sedangkan pada variabel eksternal semuanya terdapat pengaruh terhadap kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang turut mendukung dan berkontribusi dalam penelitian ini, sehingga penelitian dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariyanti Irma. (2018). Pengetahuan Ibu Hamil Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Kehamilan Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Cipayung Tahun 2006. 11(1):762-71
- Almanfaluthi, M. L., & Budi, M. H. (2017). Hubungan Antara Konsumsi Jajanan Kaki Lima Terhadap Penyakit Diare Pada Anak Sekolah Dasar. *Medisains*, 13(3).
- Depkes RI. (2006). Buku Pedoman Pelaksanaan Program P2 Diare. Indonesia: Ditjen PPM dan PL.
- Evayanti, N. K. E., Purna, I. N., & Aryana, I. K. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Yang Berobat Ke Badan Rumah Sakit Umum Tabanan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 4(2), 134-139.
- Handono, F. R. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Di Desa Solor Kecamatan Cerme Bondowoso. *Nurse Line journal*, 1(1).
- Kemendes RI. (2018). Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2018. Jakarta: Kemendes RI.
- Maidartati, M., & Anggraeni, R. D. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita (Studi Kasus: Puskesmas Babakansari). *Jurnal Keperawatan BSI*, 5(2).
- Prawati, D. D. (2019). Faktor yang mempengaruhi kejadian diare di Tambak Sari Kota Surabaya. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 7(1), 34-45.
- Pasambuna F. N. R. (2016). Hubungan Antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dengan Kejadian Diare di Kelurahan Gogagoman Kecamatan Kotamobogu Barat Tahun 2015. *Pharmakon*; 5(1).
- Setyaningsih, R., & Diyono, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Balita. *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2), 63-70.
- Toyibah, Miftah Apriani. (2019). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dengan Kejadian Diare Pada Balita. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 4(1) 110-119.
- Wardawati, Nurmawati, Syarkiani. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Tallambalo Kecamatan Tammeroddo Kabupaten Majene, *Jurnal pendidikan dan teknologi kesehatan*: 4(1) 26-37.